

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang Berjudul**

**“Meningkatkan Keterampilan Dasar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Stad ( Student Teams – Achievement Division ) Pada Siswa Kelas X<sup>a</sup> Sma Negeri 1 Suwawa”**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna mengikuti ujian pendidikan pada Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo**

**MENGETAHUI  
PEMBIMBING I**



**Drs. Sarjan Mile, M.S**  
NIP. 19610805 198703 1 003

**MENGETAHUI  
PEMBIMBING II**



**SURYADI DATAU S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19820409 200604 1 001

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Keolahragaan  
Universitas Negeri Gorontalo**



**Drs. Sarjan Mile, M.S**  
NIP. 19610805 198703 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI :**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR PASSING ATAS PADA  
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF STAD ( STUDENT TEAMS –  
ACHIEVEMENT DIVISION ) PADA  
SISWA KELAS X<sup>A</sup> SMA  
NEGERI 1 SUWAWA**

**Oleh : RIZAL**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/tanggal : Senin, 28 Desember 2015

Waktu : 07.00 Wita – Selesai

**Tanda Tangan**

**Penguji :**

1. **Risna Podungge, S.Pd,M.Pd**  
NIP. 19710721 200212 2 001
2. **Mirdayani Pauweni, S.Pd,M.Pd**  
NIP. 19840503 200812 2004
3. **Drs. Sarjan Mile, M.S**  
NIP. 19610805 198703 1 003
4. **Suriyadi Datau, S.Pd,M.Pd**  
NIP. 19820409 200604 1 001



The image shows four handwritten signatures in blue ink, each placed on a horizontal dotted line corresponding to the numbered list of examiners. The signatures are stylized and somewhat overlapping.

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Keolahragaan**  
**Pada Fakultas Olahraga Dan Kesehatan**  
**Universitas Negeri Gorontalo**

**Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes**  
NIP. 19590110 198603 2 003

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan memiliki peran yang sangat penting. Namun dalam perkembangan dan pelaksanaannya masih ada permasalahan. Di antaranya yaitu masalah sarana dan prasarana disamping itu juga, tingkat kualitas guru yang kurang profesional, maksudnya guru disini diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik, dan mampu menuangkan ide-ide baru atau gagasan yang bisa membangun atau membuat pembaharuan dalam dunia pendidikan, dan guru juga harus mampu memvariasikan pembelajaran di kelas maupun di lapangan agar mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa ( Mahardika Arta Dkk, tahun 2015 ).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan memiliki peran yang sangat penting. Namun dalam perkembangan dan pelaksanaannya masih ada permasalahan. Di antaranya yaitu masalah sarana dan prasarana disamping itu juga, tingkat kualitas guru yang kurang profesional, maksudnya guru disini diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik, dan mampu menuangkan ide-ide baru atau gagasan yang bisa membangun atau membuat pembaharuan dalam dunia pendidikan, dan guru

juga harus mampu memvariasikan pembelajaran di kelas maupun di lapangan agar mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa ( Wiradana dkk, tahun 2014 ).

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini sebagian guru menggunakan model pembelajaran bersifat tradisional yang pada pelaksanaannya guru mendominasi proses pembelajaran sehingga seolah-olah guru adalah yang paling benar. Dalam penyampaian materi adalah bukan hanya sekedar pemindahan pengetahuan guru kepada siswa secara seutuhnya, namun dalam prosesnya siswa harus dirangsang dan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mencari penyelesaian dengan menemukan sendiri agar lebih bermakna.

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Olahraga Bola Voli dinaungi FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*) sebagai induk organisasi internasional, sedangkan di Indonesia di naungi oleh PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia). Pada awal penemuannya, olahraga permainan bola voli ini diberi nama Mintonette. Olahraga Mintonette ini pertama kali ditemukan oleh seorang Instruktur pendidikan jasmani (*Director of Physical Education*) yang bernama William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 Februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat) (Sudirman, 2012).

Dalam permainan bolavoli untuk meningkatkan kualitas permainan maka perlu adanya penguasaan tehnik dasar yang baik atlet maupun pemain yang menguasai tehnik dasar dengan baik dan didukung dengan kemampuan fisik yang memadai akan dapat menampilkan permainan bolavoli secara terampil. Adapun tehnik dasar yang perlu di kuasai adalah servis, passing atas, passing bawah....smash dan block. Salah satu tehnik dasar permainan bolavoli yang perlu

mendapat perhatian khusus terutama dalam membangun serangan dan menjadi titik lemah pada saat bermain adalah kemampuan passing atas. Dimana passing atas memegang peranan sentral dalam menunjang serangan smash untuk mendapatkan suatu kemenangan, sehingga dapat dikatakan passing atas pemain. Sehingga yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian bolavoli adalah passing atas. Teknik passing atas merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam permainan bolavoli. Passing atas merupakan awal pembentukan serangan/smash, dapat mendapatkan serangan yang baik maka di perlukan penguasaan teknik, passing atas yang baik pula. Dan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan passing atas maka diperlukan kemampuan fisik yang prima disertai dengan latihan yang cukup ( Sapulete, Tahun 2012 ).

Di tingkat sekolah menengah atas permainan bola voli sudah diajarkan, di SMA N 1 Suwawa guru pendidikan jasmani berusaha menyajikan pembelajaran olahraga terutama untuk permainan bola voli. Namun, sejalan dengan usaha guru tersebut ada beberapa masalah yang menghambat penerimaan materi permainan bola voli diantaranya kurangnya motivasi dari siswa maupun siswi itu sendiri untuk lebih memahami ataupun menekuni permainan bola voli. Hal ini mengakibatkan permainan bola voli kurang di pahami secara keseluruhan khususnya teknik dasar dalam permainan bola voli.

Kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum KTSP adalah kegiatan belajar mengajar yang mendidik dan melatih siswa supaya aktif bertanya, mengamati, menyelidiki serta membaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa itu sendiri. Peran guru yang utama adalah sebagai koordinator belajar, perencana tugas bersama, fasilitator, katalisator, pemandu aktivitas siswa, nara sumber serta penilai kemajuan individu maupun kelompok. Dalam menjalankan perannya ini, guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat komprehensif, tidak mementingkan pembentukan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut strategi belajar

mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara optimal ( Pudjihidajat, Tahun 2012 ).

Dalam memainkan bola voli tentu harus mengetahui teknik dasar dari permainan bola voli dan aturan – aturan dalam permainan bola voli sehingga bisa memainkan bola voli dengan baik dan benar. Passing atas adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan teknik dasar ini tidak banyak siswa maupun siswi SMA N 1 Suwawa yang mampu melakukannya.

Dari permasalahan – permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Dasar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran STAD(Student Teams – Achievement Division) Pada Siswa Kelas X<sup>a</sup> SMA Negeri 1 Suwawa”. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD(Student Teams – Achievement Division) diharapkan siswa maupun siswi SMA N 1 Suwawa dapat saling memotivasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasar passing atas dalam permainan bola voli.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan siswa – siswi tentang teknik dasar permainan bola voli khususnya melakukan teknik dasar passing atas, kurangnya motivasi siswa – siswi untuk lebih menekuni permainan bola voli khususnya teknik dasar passing atas serta kurangnya kemampuan maupun keterampilan siswa – siswi dalam permainan bola voli khususnya melakukan teknik dasar passing atas

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Masalah yang teliti dalam penelitian ini yakni penggunaan model STAD yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar passing atas dalam bermain bola voli pada anak X<sup>a</sup> SMA N 1 Suwawa.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah melalui model pembelajaran STAD(Student Teams – Achievement Division) keterampilan dasar passing atas pada permainan bola voli siswa kelas X<sup>a</sup> SMA N 1 Suwawa dapat ditingkatkan ?”

#### **1.5. Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan keterampilan dasar passing atas dalam permainan bola volly pada siswa kelas X<sup>a</sup> SMA negeri 1 suwawa, dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran STAD(Student Teams – Achievement Division).

Langkah – langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa – siswi pada cabang olahraga bola voli khususnya gerakan teknik dasar passing atas adalah :

1. tahap penyajian materi
2. tahap kegiatan kelompok
3. tahap pada individu
4. tahap perhitungan score
5. tahap pengembangan individu
6. tahap pemberian penghargaan

Dengan demikian melalui penggunaan model STAD(Student Teams – Achievement Division) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasar passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas X<sup>a</sup> SMA Negeri 1 Suwawa.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui penerapan model pembelajaran STAD(Student Teams – Achievement Division), tujuannya guna membantu memotivasi siswa serta diharapkan siswa dapat menguasai materi dan

memperoleh prestasi maksimal dalam permainan bola voli atau secara khusus untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar passing atas dalam permainan bola voli pada siswa – siswi kelas X<sup>a</sup> SMA Negeri 1 Suwawa.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi siswa – siswi

Meningkatkan keterampilan dasar passing atas dalam permainan bola voli pada siswa – siswi sekolah menengah atas khususnya siswa kelas X<sup>a</sup> SMA N 1 Suwawa.

#### 2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan keterampilan dasar passing atas.

#### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang permainan bola voli. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Suwawa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga khususnya tentang permainan bola voli agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.